

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya merupakan tampilan prestasi makro ekonomi suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian maka prestasi perekonomian suatu daerah bukan hanya meningkatkan tingkat kesejahteraan namun juga menurunkan tingkat pengangguran dan angka kemiskinan. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang dimiliki oleh daerah setempat. Sedangkan faktor non ekonomi merupakan keadaan sosial daerah terkait kebiasaan, sosial, dan politiknya

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi secara spesifik oleh keunggulan komparatif, spesialisasi wilayah, dan potensi ekonomi daerah yang bersangkutan. Untuk itu dalam upaya mewujudkan keberlanjutan pembangunan ekonomi di daerah tertentu maka perlunya diprioritaskan untuk penggalian dan pengembangan serta pemanfaatan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dalam hal ini peran administrasi publik menjadi relevan di era otonomi berkeadilan kewenangan pemerintah daerah agar lebih leluasa dalam pengembangan

potensi daerah, pengelolaan sumber kekayaan alam, penentuan arah dan prioritas program pembangunan ekonomi daerahnya. Tidak adanya daerah yang memiliki karakteristik yang sama baik menyangkut potensi ekonominya, sumberdaya manusianya, serta kelembagaan masyarakatnya, sehingga spesifikasi perbedaan tersebut lebih menentukan warna perencanaan pembangunan di daerah masing-masing (Agus, 2021). Pendekatan yang dipergunakan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah dengan melakukan penggabungan kepentingan baik pemerintahan yang di atas maupun yang di bawah, kepentingan sektoral maupun bidang yang kesemuanya diselaraskan dan diakomodir dalam sebuah perencanaan yang dinamis dan sistematis. Hal ini mendorong terwujudnya perencanaan yang optimal oleh pemerintah pusat dengan pemerintah di daerah serta sektor pembangunan yang merupakan isu utama baik nasional maupun regional (Hafizrianda dan Daryanto, 2010).

Menurut Arsyad (2004) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dengan dimensi tunggal yang diukur berupa peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini adanya kenaikan dalam pendapatan berupa besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk perencanaan kebijakan pembangunan daerah, penetapan arah dari pembangunan daerah, untuk mengevaluasi hasil dari pembangunan daerah, dan sebagai indikator

laju pertumbuhan ekonomi sektoral untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi penyebab perubahan secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. PDRB yang semakin laju pertumbuhannya menunjukkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah sehingga mempercepat pembangunan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi adalah modal fisik, seperti infrastruktur, teknologi, dan peralatan yang mendukung proses produksi. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan penting, dimana kualitas pendidikan, keterampilan, dan peralatan yang mendukung proses produksi. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan penting, dimana kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesehatan penduduk menentukan produktivitas kerja. Investasi, baik domestik maupun asing, memberikan dampak langsung pada pertumbuhan dengan meningkatkan modal yang tersedia untuk produksi. Sektor keuangan yang stabil dan efektif membantu penyaluran dana untuk investasi usaha. Faktor kebijakan pemerintah, seperti regulasi perdagangan, kebijakan fiskal dan moneter, serta stabilitas politik, juga memiliki pengaruh signifikan karena dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif. Dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, sumber daya alam yang merupakan fondasi utama yang mendukung aktivitas ekonomi, terutama dalam sektor pertanian, perikanan, dan pertambangan.

Daerah dengan sumber daya alam yang melimpah cenderung memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Kedua, sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan kemampuan suatu daerah dalam mengembangkan inovasi dan efisiensi produksi. Pendidikan, keterampilan, dan kesehatan masyarakat merupakan elemen penting dalam membentuk tenaga kerja produktif. Ketiga, infrastruktur seperti jalan, listrik, dan akses air bersih menjadi pendorong utama untuk memperlancar kegiatan ekonomi dan distribusi barang dan jasa. Keempat, investasi berperan dalam menyediakan modal untuk pengembangan bisnis dan penciptaan lapangan kerja baru. Terakhir, kebijakan pemerintah yang kondusif, seperti pemberian insentif dan regulasi yang mendukung iklim bisnis, turut mendorong iklim ekonomi yang stabil dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ditingkat daerah.

Pertumbuhan ekonomi di daerah perbatasan Timor Leste yang meliputi Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh lokasi geografis serta dinamika lintas batas. Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan Timor Leste memiliki peran strategis sebagai pintu gerbang utama aktivitas perdagangan antar negara. Aktivitas ekonomi di Kabupaten Belu didorong oleh sektor perdagangan dan jasa yang berkembang seiring dengan adanya pos perbatasan Mota'ain, meskipun tantangan terkait infrastruktur dan aksesibilitas yang masih menjadi kendala bagi pengembangan potensi sektor lain seperti pertanian dan perikanan.

Di Kabupaten Malaka, yang juga berbatasan dengan Timor Leste, sektor pertanian menjadi tulang punggung utama perekonomian. Lahan yang subur di wilayah Kabupaten Malaka mendukung produksi pangan lokal, khususnya jagung dan padi, yang penting untuk ketahanan pangan daerah. Namun, keterbatasan dalam akses pasar dan keterhubungan jalan ke pusat ekonomi di Kabupaten Belu atau Kupang menyebabkan hasil pertanian belum dapat dioptimalkan. Sementara itu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), sektor pertanian dan perkebunan juga mendominasi ekonomi daerah. Keduanya dikenal dengan produk Holtikultura dan komoditas perkebunan, seperti kemiri, kakao, dan kopi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi modern membuat pertumbuhan ekonomi di sektor ini masih lambat dan memerlukan peningkatan dari segi nilai tambah produk.

Kabupaten Kupang, yang terletak sedikit lebih jauh dari perbatasan langsung dengan Timor Leste, memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis. Hal ini dikarenakan Kabupaten Kupang mendapat dukungan lebih dari pemerintah provinsi dalam bentuk infrastruktur dan konektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan daerah perbatasan lainnya. Selain sektor pertanian dan perikanan, sektor pariwisata juga berkembang dengan adanya destinasi wisata alam dan budaya yang menarik wisatawan domestik maupun internasional. Disisi lain, semua Kabupaten di kawasan perbatasan yakni Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang menghadapi tantangan yang serupa, seperti ketimpangan ekonomi, keterbatasan akses ke

layanan dasar, dan ketergantungan tinggi pada sektor primer. Faktor- faktor ini menuntut kebijakan yang terintegrasi, pengembangan infrastruktur lintas batas, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah perbatasan.

Tabel 1.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Per Sektor Tahun 2023
(Kabupaten Belu, Malaka, TTU, Dan Kabupaten Kupang)

No	PDRB Per Sektor Tahun 2023	Kabupaten			
		Belu	Malaka	TTU	Kupang
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	743,32	860,39	1.330,59	2.120,84
2	pertambangan dan penggalian	65,69	22,60	41,21	97,73
3	industri pengolahan	37,89	34,56	33,86	89,88
4	pengadaan listrik dan gas	2,59	0,99	2,21	1,87
5	pengadaan air, pengolahan sampah, limbah	0,79	0,23	0,70	2,30
6	konstruksi	252,52	244,83	309,46	656,76
7	perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil	426,56	90,23	160,32	759,53
8	transportasi dan pergudangan	164,60	129,50	173,54	311,08
9	penyediaan akomodasi dan makan minum	13,57	2,26	18,94	7,44
10	informasi dan komunikasi	171,19	146,58	217,83	306,24
11	jasa keuangan dan asuransi	196,60	27,17	57,61	40,61
12	real estat	90,14	54,26	75,43	80,84
13	jasa perusahaan	1,46	0,47	1,66	1,40
14	administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	416,91	269,98	468,64	493,51
15	Jasa Pendidikan	481,66	97,90	166,07	173,10
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	90,10	30,90	45,30	47,36
17	Jasa Lainnya	86,99	49,31	19,21	7,38
	PDRB	3.233,47	2.062,15	3.122,60	5.197,88

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa sektor penentu kemajuan ekonomi di suatu daerah itu berbeda-beda. Jika

dilihat dari PDRB Harga Konstan Kabupaten Belu memiliki perbedaan yang signifikan. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Belu di tahun 2023 sebesar 3.233,47 dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Belu dibandingkan dengan sektor lain nilai PDRB yang dihasilkan oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 743,32 terutama dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data PDRB Kabupaten Belu berdasarkan dari BPS Provinsi NTT 2024 menunjukkan bahwa sektor yang menjadi peran penting meningkatnya PDRB yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dimana sebagai daerah perbatasan, Kabupaten Belu memiliki tantangan khusus dalam ketersediaan pangan.

Sektor pertanian menjadi sumber utama dalam menyediakan kebutuhan pangan lokal, terutama melalui komoditas seperti padi, jagung, dan sayuran. Kehadiran sektor ini membantu mengurangi ketergantungan pangan dari luar. Sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah sumber pekerjaan utama bagi sebagian besar Masyarakat di Belu, terutama di wilayah Pedesaan. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan perikanan, sehingga sektor ini berkontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat. Kehadiran sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan dalam struktur PDRB Kabupaten Belu. Pertumbuhan sektor ini dapat berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, mengingat bahwa sektor ini mendukung sektor-sektor lainnya seperti perdagangan dan industri

pengolahan. Produk-produk dari sektor ini memiliki potensi besar untuk dijual ke wilayah lain atau diekspor ke negara tetangga seperti Timor Leste.

Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas dan mendorong perekonomian lokal melalui pemasukan tambahan dari ekspor. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Belu dapat dijadikan sebagai sektor unggulan yang mendukung program pemerintah dalam memperkuat perekonomian perbatasan serta memperkuat kemandirian ekonomi di wilayah tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, sektor ini juga memiliki potensi untuk mendukung pariwisata, terutama agrowisata di kawasan hutan dan pesisir. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik wisata serta pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Malaka pada tahun 2023 senilai 860,39. Berdasarkan dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Malaka yang diterbitkan oleh BPS kabupaten Malaka, yang menjadi peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dibandingkan dengan sektor lain dimana nilai yang dihasilkan dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 860,39. Kabupaten Malaka terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki karakteristik wilayah yang cukup mendukung sektor ini, meskipun juga dihadapkan dengan tantangan iklim dan keterbatasan sumber daya. Sektor Pertanian merupakan sumber utama pendapatan sebagian besar

masyarakat di Kabupaten Malaka, dengan komoditas utama seperti jagung, padi, dan kacang-kacangan. Jagung dan padi adalah tanaman pangan penting, dan wilayah ini telah menjadi salah satu penyuplai bagi NTT. Selain itu, peternakan juga merupakan sub-sektor signifikan dalam sektor pertanian. Ternak seperti babi, sapi, dan kambing merupakan sumber penghidupan penting, dan juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh, baik untuk konsumsi lokal maupun untuk ekspor.

Meskipun Kabupaten Malaka tidak memiliki hutan yang luas seperti beberapa daerah lain di Indonesia, kehutanan tetap memiliki peran penting dalam pengelolaan lahan dan lingkungan. Hutan kecil dan lahan konservasi yang ada bisa mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Kehutanan juga berpotensi dalam *agroforestry*, yang bisa menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat dengan kombinasi tanaman pangan dalam pohon. Dalam sektor perikanan, Kabupaten Malaka yang berbatasan dengan Laut Timor memiliki akses ke wilayah perairan yang kaya ikan. Sektor ini merupakan sumber utama perikanan tangkap yang dapat memenuhi kebutuhan pangan laut masyarakat setempat. Ada juga potensi pengembangan perikanan budidaya di wilayah pesisir atau perairan darat, seperti budidaya ikan air tawar. Budidaya ini berpotensi memberikan tambahan pendapatan serta memperkuat ketahanan pangan daerah.

Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Malaka. Sebagai sektor-sektor basis, ketiganya bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi

juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal dan mengurangi kemiskinan.

Untuk Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) berdasarkan data pada Tabel 1.1, pada tahun 2023 PDRB atas dasar harga Konstan Kabupaten TTU sebesar 3.122,60 . Berdasarkan hasil data tersebut dapat terlihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dibandingkan dengan sektor lain dimana nilai PDRB yang dihasilkan dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1.330,59 dalam mendukung perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Sebagian besar masyarakat TTU bergantung pada sektor pertanian dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani, pekebun, dan nelayan, terutama di daerah pedesaan. TTU memiliki potensi lahan yang luas dan ekosistem laut yang mendukung sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Tanah yang subur di beberapa wilayah mendukung pertumbuhan tanaman pangan, sementara sumber daya laut memberikan peluang besar untuk perikanan. Sektor ini berperan sebagai sektor utama dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini juga membantu mengurangi urbanisasi karena banyak orang tetap tinggal di desa untuk bekerja di sektor ini.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 PDRB Kab. Kupang jika dilihat dari harga konstan berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2023 sebesar 5.197,88. Dapat diketahui sesuai dengan data yang dipublikasikan di BPS

Kab. Kupang yang menjadi dominan peningkatan PDRB Kab. Kupang yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar 2.120,84. Dimana ketiga sektor tersebut masih memegang peran penting. Sebagian wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah, sektor ini menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah, memberikan kontribusi signifikan dalam hal produksi pangan, penyerapan tenaga kerja, serta pengentasan kemiskinan. Sektor pertanian mendukung ketahanan pangan lokal melalui produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sektor kehutanan berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan menyediakan bahan baku untuk industri kayu, meskipun perlu pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak merusak lingkungan. Sedangkan dalam sektor perikanan menyumbang secara signifikan dalam pemenuhan kebutuhan protein masyarakat dan potensi ekspor, mengingat Kabupaten Kupang memiliki akses ke perairan yang kaya akan sumber daya ikan. Ketiga sektor ini tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga memberikan kontribusi pada ketahanan ekonomi regional dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kupang.

Tabel 1.2
Data Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Tahun 2019-2023 (
Kabupaten Belu, Malaka, TTU, Kupang)

No	Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kabupaten Belu	5,38	0,4	1,75	3,19	3,76
2	Kabupaten Malaka	4,90	1	1,95	3,73	3,77
3	Kabupaten TTU	5,10	-0,65	2,36	2,8	3
4	Kabupaten Kupang	4,27	-0,77	2,75	2,74	3,55

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2024)

Berdasarkan pada data Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten Sedaratan Timor yakni Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Kabupaten Belu mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 sebesar 5,38 persen, dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu hanya 0,4 persen, lalu mengalami sedikit peningkatan di tahun 2021 sebesar 1,75 persen, mengalami lagi peningkatan sebesar 3,19 persen di tahun 2022 dan peningkatan lagi di tahun 2023 sebesar 3,76 persen. Hal ini mungkin dikarenakan Kabupaten Belu bergantung pada sektor tertentu seperti pertanian, perdagangan lintas batas dan jasa, yang dimana ketika sektor tersebut mengalami gangguan misalnya karena cuaca yang buruk, fluktuasi harga, atau regulasi perdagangan lintas batas, ekonomi daerah menjadi tidak stabil.

Selanjutnya, Kabupaten Malaka mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 yaitu sebesar 4,90 persen dan menurun di tahun 2020 yaitu hanya 1 persen, di tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,95 persen, dan mengalami lagi peningkatan di tahun 2022 dan 2023 sebesar 3,73 persen dan 3,77 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketergantungan pada sektor tertentu seperti pertanian, peternakan, atau perdagangan lintas batas. Perubahan cuaca, kegagalan panen, atau penurunan permintaan dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil.

Kabupaten TTU mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 yaitu sebesar 5,10 persen dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 yakni -0,65 persen, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2021 sebesar 2,36 persen, dan mengalami lagi penurunan di tahun 2022 sebesar 2,8 persen, dan peningkatan kembali lagi di tahun 2023 sebesar 3 persen. Di Kabupaten TTU pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti ketergantungan pada sektor primer seperti pertanian, peternakan, dan perikanan lalu keterbatasan infrastruktur, dan fluktuasi harga komoditas dimana perubahan harga komoditas dipasar lokal atau internasional misalnya jagung, sapi, atau hasil tambang yang dapat berdampak langsung pada pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang juga mengalami fluktuasi yakni mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu 4,27 persen. Di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,77 persen, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 2,75 persen, mengalami sedikit penurunan menjadi 2,74 persen di tahun 2022, dan kemudian kembali meningkat menjadi 2,33 persen di tahun 2023. Peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang yang terjadi di tahun-tahun tertentu mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mungkin didorong oleh investasi di sektor pariwisata, pertumbuhan industri kreatif, dan pengembangan infrastruktur. Dan untuk penurunan pertumbuhan ekonomi sendiri mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, keterbatasan infrastruktur, fluktuasi harga komoditas, dan kerusakan

lingkungan hidup. Ketergantungan pada sektor pertanian dan rentan terhadap perubahan cuaca dan keterbatasan akses ke pasar juga mempengaruhi stabilitas ekonomi. Selain itu, dampak pandemi dan perubahan kebijakan pemerintah juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas berkaitan dengan analisis sektor unggulan sebagai basis pertumbuhan ekonomi. Seperti Penelitian oleh Epifania Jurike Moedjiono dkk, dengan judul “ Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis merupakan Sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, Pengolaan sampah, Limbah dan daur ulang, sektor Konstruksi dan Transportasi dan Pergudangan.

Sedangkan penelitian oleh Eltasha Meilana Pertiwi dan Mohhamad Wahed (2023) dengan judul “ Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Petumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan “ hasil penelitian menjelaskan bahwa sektor unggulan kabupaten Bangkalan adalah Sektor Pertanian, Sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintah, dan sektor jasa pendidikan.

Meskipun telah banyak penelitian dengan judul yang hampir sama, tetapi kurangnya studi mendalam tentang potensi Ekonomi di Daerah Perbatasan, dan sebagian besar lebih memfokuskan pada isu-isu keamanan, atau perdagangan lintas batas. Maka dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Sektor**

Unggulan Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Perbatasan Timor Leste (Studi Kasus Di Kabupaten Belu, Malaka, TTU, Kupang) “.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan sektor unggulan apa saja yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi daerah perbatasan Timor Leste.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang ?
- 2 Apa saja Sektor Unggulan di Kabupaten Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang ?
- 3 Apa sektor unggulan yang menjadi basis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang ?
- 4 Apa dampak ekonomi yang didapat dari Kabupaten yang berbatasan dengan Timor Leste yaitu Kabupaten Belu, Malaka, TTU, dan Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk Mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu, Malaka, TTU, Kupang

- 2 Untuk Mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Belu, Malaka, TTU, Kupang.
- 3 Untuk Mengetahui sektor unggulan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu, Malaka, TTS, Kupang.
- 4 Untuk mengetahui dampak ekonomi yang didapat dari Kabupaten yang berbatasan dengan Timor Leste

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang peneliti lakukan saat ini diharapkan memberi tambahan referensi dalam ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya terkhususnya masalah yang berkaitan dengan sektor unggulan yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk bisa menyelesaikan tugas akhir yang kemudian akan diuji untuk bisa mendapat gelar sarjana.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa berkaitan dengan apa saja sektor unggulan yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengetahui tentang sektor unggulan yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.